

---

# **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Narita Tedja**  
naritathe@gmail.com

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor property dan real estate di bursa efek indonesia. Metode penelitian menggunakan bentuk penelitian kuantitatif dan diuji menggunakan metode regresi linear berganda. Jumlah populasi dari tahun 2016 s.d. 2020 adalah berjumlah 79 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 36 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kemampuan konservatisme akuntansi, komite audit, struktur modal, dan profitabilitas dalam menjelaskan perubahan kualitas laba adalah sebesar 42 persen sedangkan sisanya 58 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Kata kunci: konservatisme akuntansi, komite audit, struktur modal, profitabilitas, kualitas laba.

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada pihak terkait. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari informasi laba. Informasi laba menggambarkan kinerja sumber daya ekonomis dalam menghasilkan arus kas di masa yang akan datang. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengungkapkan informasi laba yang berkualitas sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan baik oleh manajemen maupun investor.

Kualitas laba adalah seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode berikutnya. Laba yang berkualitas akan memampukan pengambilan keputusan yang tepat, sedangkan rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kualitas laba suatu perusahaan maka semakin baik kondisi suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan, yaitu konservatisme akuntansi, komite audit, struktur modal dan profitabilitas.

---

Konservatisme akuntansi adalah salah satu prinsip yang digunakan pada proses pelaporan keuangan yang didasarkan pada adanya kondisi ketidakpastian di masa yang akan datang. Kondisi ketidakpastian ini membuat perusahaan berhati-hati dalam mengakui transaksi yang terjadi. Kehati-hatian perusahaan dalam mengakui biaya atau laba maupun rugi misalnya yang di mana pada masa yang akan datang mungkin saja terjadi. Apabila perusahaan dengan gegabah mengakui hal yang belum teralisasikan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian dan tidak tepatnya informasi yang ada dalam laporan keuangan. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi membuat laporan keuangan yang dilaporkan dapat merefleksikan kondisi dan kinerja perusahaan yang sesuai dan benar adanya sehingga dapat membantu pihak-pihak terkait.

Selain konservatisme akuntansi, komite audit juga memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pembuatan laporan keuangan yang akan disampaikan kepada investor. Komite audit hadir untuk memberikan keyakinan kepada investor dan menjamin kualitas informasi dalam laporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang banyak membuat proses pengawasan menjadi lebih mudah.

Struktur modal turut memengaruhi kualitas laba perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara modal dari luar dengan modal perusahaan sendiri. Modal dari luar adalah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjang aktivitasnya. Bergantungnya perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaannya memiliki efek negatif pada kualitas laba perusahaan. Perusahaan dianggap memiliki risiko tinggi atas laba yang dihasilkan sehingga membuat kualitas laba dari perusahaan menjadi buruk.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian dalam menganalisis kualitas laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memeroleh laba. Maka dari itu suatu perusahaan dianggap memiliki kualitas laba yang bagus apabila memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia”.

---

## KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi atau *agency theory* dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menunjukkan adanya pemisahan antara manajemen dan pengelolaan perusahaan dengan kepemilikan perusahaan. Pihak yang memberi wewenang atau pemilik perusahaan disebut *principal* dan pihak yang menerima wewenang atau manajer disebut *agent*. Keduanya diikat dalam sebuah kontrak kerja sama yang mengharuskan *principal* untuk memberikan wewenang kepada *agent* dalam mengelola perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan. *Agent* akan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan menerima balas jasa dari *principal* dalam bentuk kompensasi dan insentif. (Supriyono, 2018: 63)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah teori yang menyatakan bahwa pihak pemilik informasi akan memberikan isyarat atau sinyal bagi para pengguna laporan keuangan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Pihak pemilik informasi adalah para manajer dan pihak penerima informasi adalah pengguna laporan keuangan terutama para investor. Sinyal tersebut berisi informasi mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan dan upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik (Suganda, 2018: 137).

Salah satu informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba merupakan komponen informasi keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan (Wiryadi & Sebrina, 2013: 155). Manajemen perusahaan dan para pemegang saham memiliki perbedaan kepentingan sehingga dapat termotivasi untuk melakukan tindakan curang dalam pelaporan laba. Hal tersebut juga dapat memicu pihak tertentu melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan (Puspitowati & Mulya, 2014: 221).

Konservativisme akuntansi adalah salah satu prinsip yang digunakan pada proses pelaporan keuangan yang didasarkan pada adanya kondisi ketidakpastian di masa yang akan datang. Kondisi ketidakpastian ini membuat perusahaan berhati-hati dalam mengakui transaksi yang terjadi. Menurut Savitri (2016: 24): "Prinsip konservativisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika

---

sudah yakin akan diterima". Menurut Savitri (2016: 21): "Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (prudent) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat true value tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true value*-nya".

Komite audit merupakan kelompok yang dibentuk untuk membantu mengawasi pelaporan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Anggota komite audit yang dipilih dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan yang memiliki pengalaman serta pemahaman yang baik tentang akuntansi sebuah perusahaan. Selain itu, jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal dari luar dengan modal perusahaan sendiri. Menurut Christiawan & Tarigan (2014), Struktur modal didefinisikan sebagai kombinasi antara hutang dan ekuitas yang menyediakan pendanaan untuk aset. Perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri dalam operasionalnya maka perusahaan akan cenderung stagnan posisi keuangannya. Semakin besar utang, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan terbebani beban bunga pinjaman sehingga berakibat menurunkan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan cemilan dari efektivitas kinerja manajemen dengan menunjukkan besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan itu dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama.

Pengujian statistik dalam suatu penelitian memerlukan perumusan hipotesis. Hipotesis adalah asumsi sementara mengenai permasalahan yang diuji dan masih perlu dibuktikan untuk kebenarannya. Menurut Zakariah & Afriani (2021: 25), "hipotesa adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian atau kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya yang berguna untuk pengambilan keputusan". Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

a. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Prinsip konservatisme akuntansi juga akan membatasi manajer berperilaku oportunistik, yaitu dengan melebih-lebihkan pelaporan laba agar kinerja perusahaan terlihat bagus. Adanya konsep konservatisme akuntansi juga akan menetralisir optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Manajemen akan menjadikan penerapan prinsip konservatisme sebagai sinyal positif bagi investor untuk meragukan perolehan laba perusahaan. Hasil penelitian Marselinus (2017) & Safitri dan Afriyanti (2020) menemukan bahwa konservatisme akuntansi memiliki hubungan positif dengan kualitas laba. Dari uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah

$H_1$ : Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

b. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Bursa Efek Indonesia mewajibkan seluruh perusahaan yang tercatat memiliki komite audit. Anggota komite audit paling sedikit 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan pihak lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah satu memiliki kemampuan dibidang keuangan dan akuntansi. Penelitian Sari dan haryono (2021) & Hamdan (2020) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin banyaknya anggota komite audit, maka dapat meningkatkan efektivitas komite audit sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dan berdampak pada meningkatnya kualitas laba.

$H_2$ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

c. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan akan menurun jika ternyata aset perusahaan lebih banyak dibiayai dari utang dibanding modal. Pihak investor menganggap perusahaan lebih fokus membayar utang. Struktur modal menjadi pendukung manajemen melakukan manajemen laba dimana manajemen bersedia memenuhi persyaratan yang diajukan pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola sejumlah dana untuk memenuhi setiap persyaratan yang diajukan oleh pemberi pinjaman. Jika perusahaan mengandalkan pinjaman dari pihak eksternal, maka hal ini akan di respon negatif oleh investor.

---

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Simarmata (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H<sub>3</sub>: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah hal tersebut karena bagi investor tingkat laba perusahaan yang tinggi akan dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal. Tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan kualitas laba perusahaan, hal tersebut dikarenakan semakin besar tingkat profitabilitas maka laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin besar. Hasil penelitian Ardianti (2018) mendukung pernyataan tersebut bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berhubungan dengan angka-angka yang dianalisis dengan teknik statistik dalam menganalisa hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property* dan, *real estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penulis menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukan dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi ( $X_1$ ), komite audit ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ).

a. Konservatisme Akuntansi ( $X_1$ )

Prinsip konservatisme diterapkan perusahaan dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Konservatisme menjadi alternatif pilihan yang dipandang tidak berisiko bagi manajemen dan dapat memberikan jaminan akan informasi laba yang berkualitas. Pengukuran konservatisme akuntansi berbasis akrual untuk perusahaan (Habashy, 2019).

$$\text{ConAcc} = \frac{\text{EBEXTit} + \text{DEPit} - \text{OCFit}}{\text{TAit}} \times (-1)$$

---

Keterangan:

EBEXTit = Laba sebelum pajak dan *extraordinary items*

DEPit = Depresiasi tahun berjalan

OCFit = *Operating cash flow*

TAit = *Total assets*

ConAcc = *Conservatism Accounting*

b. Komite Audit (X<sub>2</sub>)

Keberadaan komite audit akan mendukung kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan serta memenuhi pelaksanaan *good corporate governance*. Pengukuran komite audit berdasarkan pada jumlah anggota dalam perusahaan (Patipan dan Kittisak, 2019).

Komite Audit = jumlah anggota komite audit

c. Struktur Modal (X<sub>3</sub>)

Perusahaan akan menggunakan pendanaan dari luar jika modal yang dimiliki tidak mampu mencukupi pengelolaan kegiatan operasionalnya. Pengukuran *Leverage* diperoleh dari perbandingan total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2015).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. Profitabilitas (X<sub>4</sub>)

Profitability ditunjukkan dengan rasio *return on equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Hanafi & Halim (2016), rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel terikat adalah kualitas laba. Menurut Ahmad & Alrabba (2017) Kualitas laba dapat diukur dengan membandingkan *cash flow from operating* (CFO) dan *earning before income and taxes* (EBIT).

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Cash flow from operating}}{\text{EBIT}}$$

## PEMBAHASAN

Pengujian statistik didahului dengan pengujian asumsi klasik dan hasil pengujian menunjukkan terpenuhinya uji normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t sebagai berikut:

---

## Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang membahas tentang pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data agar informasi dapat lebih mudah dipahami.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	180	-60,335	21,637	-,095	5,504
ConAcc	180	-,383	,286	-,053	,090
Komite Audit	180	2,000	5,000	2,988	,395
Struktur Modal	180	-10,256	3,701	,734	1,075
Profitabilitas	180	-,554	,412	,0411	,114
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 180 data. Valid N (*listwise*) pada tabel menyatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat sebanyak 180 data dan semua data bersifat *valid* (tidak ada yang hilang).

## Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki residu yang berdistribusi normal dan bebas dari permasalahan heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

**Tabel 2**  
**Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil		Kesimpulan	
Uji Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,132		Residual berdistribusi normal	
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance &amp; VIF</i>	0,970	1,031	Tidak terjadi multikolinearitas	
		0,992	1,008		
		0,724	1,382		
		0,738	1,354		
Uji Heteroskedastisitas	<i>Glejser</i>	0,621		Tidak terjadi heteroskedastisitas	
		0,944			
		0,363			
		0,087			
Uji Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	2,170		Tidak terjadi autokorelasi	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2, model regresi telah lolos dalam semua pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan VIF, uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*, dan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson*. Oleh karena itu, model regresi ini dianggap layak dan boleh dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengetahui arah hubungan dari variabel bebas untuk memprediksi besar variabel terikat saat variabel bebas mengalami perubahan.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>b</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,988	1,044		-,946 ,346		
	ConAcc	3,813	1,364	,230	2,796 ,006	,970	1,031
	Komite	,459	,334	,112	1,375 ,171	,992	1,008
	Struktur	-,106	,228	-,044	-,466 ,042	,724	1,382
	Profitabilitas	,021	,012	,163	1,737 ,085	,738	1,354

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3, hasil persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,988 + 3,813X_1 + 0,459X_2 - 0,106X_3 + 0,021X_4 + e$$

Nilai -0,988 merupakan nilai konstanta yang bersifat konstan atau tetap. Nilai tersebut memiliki arti bahwa saat variabel bebas bernilai 0, maka kualitas laba adalah sebesar -0,988 satuan. Koefisien regresi untuk variabel konservativisme akuntansi ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,813. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti bahwa hubungan regresi konservativisme akuntansi dan kualitas laba bersifat searah. Setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel konservativisme akuntansi maka akan terjadi peningkatan sebesar 3,813 satuan pada variabel kualitas laba dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Begitu pula sebaliknya, saat terjadi penurunan satu satuan variabel konservativisme akuntansi maka akan terjadi penurunan sebesar 3,813 satuan pada variabel kualitas laba dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi untuk variabel komite audit ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,459. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti bahwa hubungan regresi komite audit dan kualitas laba bersifat searah. Setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel komite audit maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,459 satuan pada variabel kualitas laba dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Begitu pula sebaliknya, saat terjadi penurunan satu satuan variabel komite audit maka akan terjadi penurunan sebesar 0,459 satuan pada variabel kualitas laba dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi untuk variabel struktur modal ( $X_3$ ) adalah sebesar -0,106. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti bahwa hubungan regresi struktur modal dan kualitas laba bersifat berlawanan. Setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel struktur modal maka akan terjadi penurunan sebesar 0,106 satuan pada variabel kualitas laba dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Begitu pula sebaliknya, saat terjadi penurunan satu satuan variabel struktur modal maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,106 satuan pada variabel kualitas laba dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,021. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti bahwa hubungan regresi konservatisme akuntansi dan kualitas laba bersifat searah. Setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,021 satuan pada variabel kualitas laba dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Begitu pula sebaliknya, saat terjadi penurunan satu satuan variabel profitabilitas maka akan terjadi penurunan sebesar 0,021 satuan pada variabel kualitas laba dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

### **Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Korelasi**  
**Model summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 <sup>a</sup>	,435	,420	1,487690

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4, koefisien korelasi r bernilai positif 0,660. Angka ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas yang terdiri konservatisme akuntansi, komite audit, struktur modal, profitabilitas memiliki korelasi cukup kuat dan searah terhadap

variabel terikat. Hal ini berarti bahwa, saat nilai variabel bebas mengalami kenaikan, nilai variabel terikat juga akan ikut meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi dilambangkan dengan  $R^2$ . Hasil tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini jika dilihat dari *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,420. Koefisien determinasi bernilai sebesar 42 persen artinya, kemampuan konservativisme akuntansi, komite audit, struktur modal, profitabilitas dalam menjelaskan kualitas laba adalah sebesar 42 persen dan sisanya sebesar 58 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

### Uji F

**Tabel 5  
Hasil Uji F**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	30,556	4	7,639	3,452	,010 <sup>b</sup>
	Residual	307,638	139	2,213		
	Total	338,194	143			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5 nilai signifikansi untuk penelitian ini adalah sebesar 0,010, angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk diuji. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas konservativisme akuntansi, komite audit, struktur modal, profitabilitas secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat kualitas laba.

### Uji t

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan variabel konservativisme akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,796. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel konservativisme akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,171 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,459. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai

---

koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,106. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,085 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,021. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk diuji. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan konservatisme adalah Prinsip kehati-hatian dari manajemen akan mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan dapat dinilai berkualitas. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. bagi sebagian perusahaan, komite audit hanyalah sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tanpa memerhatikan kondisi perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini perusahaan yang memiliki utang mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkan berkurang karena tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi tidak akan menjamin bahwa laba yang diperoleh dan disajikan dalam laporan keuangan telah mencerminkan kualitas laba perusahaan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada

- 
- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-105.
- Christiawan, Y.J. & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Mei, 9(1), 1-8.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Hamdan, A. (2020). The Role of the Audit Committee in Improving Earnings Quality. *Journal Of International Studies*, 3(2), 127-138.
- Marselinus, A. & Habbe, A.H. (2017). *Accounting Conservatism and Earning Quality*. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/319310277>, 27 Agustus 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Patipan, S.L. & Kittisak, J. (2019). Audit Committee and Earnings Quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(2), 335-347.
- Puspitowati, N.I. & Mulya, A.A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 220-239.
- Safitri, R. & Mayar, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, November, 2(4), 3793-3807.
- Sari, S.H.P. & Haryono, S. (2021). Pengaruh adopsi IFRS, Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 353-359.
- Savitri, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad Ekonomi Dan Keuangan*, 12(1), 39-54.
- Simarmata, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia 2013 2017. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(1).
- Suganda, T.R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Penerbit CV Seribu Bintang. Malang, Jawa Timur.
- Sulistyanto, H.S. (2018). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.

---

Wiryadi, A. & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *WRA*, 1(2), 155-180.

Zakariah, M.A. & Afriani, V. (2021). *Analisis Statistik dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

